

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pengetahuan sangat berpengaruh pada tindakan maupun perilaku seseorang, karena tindakan dan perilaku yang dilandaskan dengan pengetahuan akan mencetuskan seseorang yang sadar, berfikir positif serta bersifat lama. Ilmu pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui setelah melakukan pendengaran, penciuman, rasa, raba dan penglihatan terhadap objek tertentu (Notoajmodjo, 2014) dan menurut KBBI tahun 2019 pengetahuan merupakan sesuatu hal yang kita ketahui setelah proses pembelajaran. Ilmu pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui setelah melakukan pendengaran, penciuman, rasa, raba dan penglihatan terhadap objek tertentu (Notoajmodjo, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurseha (2021) dalam jurnal “Hubungan Karakteristik Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-24 Bulan Dengan Pengetahuan Tentang Pijat Bayi” menjelaskan dari 152 ibu sebagian besar ibu memiliki usia 20-34 tahun sebanyak 21 responden (70%), sebagian besar paritas ibu 2-4 dengan pengetahuan kurang sebanyak 33 orang (75%), sebagian besar pendidikan ibu menengah dengan pengetahuan kurang sebanyak 33 orang (91,7%), sebagian besar ibu tidak bekerja dengan pengetahuan kurang sebanyak 33 orang (76,7%). Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa faktor utama

yang dapat memengaruhi pengetahuan ibu terhadap pijat bayi yaitu : umur, paritas, pekerjaan dan pendidikan.

Berdasarkan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2021 sebanyak 140 juta anak diperkirakan lahir. Separuh dari kelahiran bayi akan diperkirakan terjadi di 10 negara seperti India (59.995), Tiongkok (35.615), Nigeria (21.439), Pakistan (14.161), Indonesia (12.336), Ethiopia (12.006), Amerika Serikat (10.312), Mesir (9.455), Bangladesh (9.236) dan Republik Demokratik Kongo (8.640).

Di Indonesia sendiri pada tahun Nopember tahun 2020 tercatat 170.278 kelahiran bayi dan pada bulan Desember 2020 angka kelahiran bayi menjadi 146.693. Pada tahun 2021 di bulan Januari angka kelahiran bayi yaitu 113.057 jika dan pada bulan Februari 2021 menjadi 71.291 jiwa (Ditjen Dukcapil, 2021).

Di Jawa Barat pada tahun 2019 angka kelahiran bayi sebanyak 1.014.673 (Dinkes, 2019). Sedangkan di Kabupaten Bandung pada tahun 2022 tercatat sebesar 1.123.412 angka kelahiran (Dukcapil Kabupaten Bandung, 2022).

Dari angka kelahiran diatas bisa dilihat bahwa banyaknya angka kelahiran bayi maka semakin banyak ibu yang harus memiliki perilaku dan keahlian yang baik untuk merawat bayinya. Perilaku setiap orang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya, karena tindakan dan perilaku berdasarkan pengetahuan akan cenderung lebih sadar dan optimis. Salah satu cara untuk mengetahui apakah ibu memiliki pengetahuan atau tidak adalah dengan bagaimana cara asuh yang dilakukan ibu salah satunya dengan asuhan pijat bayi. Mereka yang membawa anak-anaknya untuk melakukan pijat mengetahui bahwa pijatan pada bayi dapat memberikan dampak yang positif terhadap sang anak. Seorang ibu sebagai orang tua harus memiliki pengetahuan baik sehingga terciptanya generasi yang baik pula sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Q.S Al-alaaq ayat 1-5.

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) رَبُّكَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan ahuinya. Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Pada Q.S Al-Alaq ayat 1-5 memiliki makna bagaimana pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Pada ayat ini memberikan seruan pada manusia untuk mencari ilmu sebanyak mungkin, seperti pepatah dalam islam yang dimana sebagai seorang muslim kita diwajibkan untuk mencari ilmu bahkan sampai ke liang lahat.

Selain dalam Al-Qur'an pengetahuan di dapatkan dari penelitian, contohnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi yang kita tahu bahwa pijat bayi sangat banyak manfaatnya. Berdasarkan penelian yang dilakukan oleh Rokayah (2017) pijat pada bayi mendapatkan hasil yang cukup signifikan di mana anak yang dilakukan pijat bayi mendapatkan berat badan yang baik dari penelitian di dapatkan bahwa pijat bayi pada kelompok khusus terjadinya peningkatan berat badan dan pada perkembangan yang menyatakan tidak ada perbedaan yang terlalu jauh terhadap perkembangan motorik karena harus di imbangi dengan beberapa hal salah satunya adalah gizi, lingkungan, stimulus dan sebagainya. Dengan terpenuhinya gizi anak akan terhindar dari kekurangan gizi atau stunting dan di Indonesia sendiri angka stunting mencapai 5,33 juta jumlah yang masih cukup banyak. Sehingga pengetahuan ibu menjadi faktor dominan dalam menentukan kesejahteraan pada anak. Dengan memiliki pengetahuan yang baik maka anak yang tumbuh dan berkembang pun akan lebih baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Desa Padamukti terletak di Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung, luas wilayah sebesar 263,4 ha/m² dan memiliki 13 RW yang berjumlah 8.259 jiwa dengan jumlah ibu yang memiliki balita (1-72 bulan) sebanyak 420 ibu. Berdasarkan

wawancara dengan bidan desa dari sepuluh ibu terdapat delapan ibu yang mengetahui tentang pijat bayi, enam diantaranya mengetahui manfaat pijat bayi dan bidan belum pernah melakukan penyuluhan tentang pijat bayi karena penyuluhan berfokus pada pemberian nutrisi serta cara menggosok gigi hal ini dilakukan karena terdapat tiga anak (0,71%) yang memiliki kurang gizi (*underweight*). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2021) dengan judul “Posyandu Sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat” menyatakan bahwa kegiatan posyandu dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak dengan pelaksanaan posyandu meliputi KB, KIA, gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian status gizi baik sebanyak 29 balita (83%), gizi kurang 4 balita (11%) dan gizi buruk 2 balita (6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi tentang pijat bayi belum disampaikan oleh penyuluh karena belum tercantum dalam program prioritas.

Berdasarkan dari latar belakang di atas penulis melakukan penelitian”Analisis Faktor Determinan Yang Memengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat bayi Di Wilayah Desa Padamukti Kabupaten Bandung Tahun 2022”

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, rumusan permasalahan penelitian ini yaitu apakah faktor determinan yang memengaruhi pengetahuan ibu mengenai pijat bayi di Wilayah Desa Padamukti Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung?

B. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor determinan yang memengaruhi pengetahuan ibu mengenai pijat bayi di Wilayah Desa Padamukti Kabupaten Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Padamukti.

- b. Untuk mengetahui hubungan faktor umur dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Padamukti.
- c. Untuk mengetahui hubungan faktor pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Padamukti.
- d. Untuk mengetahui hubungan faktor pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Padamukti.
- e. Untuk mengetahui hubungan faktor paritas dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Padamukti.
- f. Untuk mengetahui hubungan faktor pengalaman dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Padamukti.
- g. Untuk mengetahui hubungan faktor informasi dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Padamukti.
- h. Untuk mengetahui hubungan identifikasi faktor determinan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar penentuan kebijakan dalam *evidence based* dan menyusun kurikulum perkuliahan dengan pijat bayi menjadi mata kuliah tersendiri.

2. Bagi Ibu

Hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan ibu mengenai pijat bayi untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara mandiri.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memperluas jangkauan pelayanan asuhan kebidanan, dengan memasukan materi pijat bayi ke dalam asuhan kebidanan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai analisis faktor determinan yang memengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar mempermudah dalam mengetahui tentang pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

a. Bagian Utama Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan materi skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang pengertian, manfaat bagi bayi, manfaat bagi orangtua, tahapan, waktu, tempat dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pijat bayi, pengertian pelatihan, jenis, pengertian keterampilan dan jenis keterampilan.

BAB III METODE PENELITIAN

b. Bagian Akhir Skripsi

Bab ini berisikan daftar pustaka dan lampiran.

E. MATERI SKRIPSI

Masalah yang akan diangkat oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pengetahuan ibu mengenai pijat bayi. Seperti yang diungkapkan oleh Berdasarkan hasil penelitian Salamah (2021) dalam penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu terhadap pijat bayi bahwa adanya faktor determinan pengetahuan ibu mengenai pijat bayi. Sebanyak 12 ibu (75%) memiliki pengetahuan yang baik dengan pendidikan yang

tinggi, sebanyak 12 ibu (75%) memiliki pengetahuan yang baik dengan tidak bekerja, sebanyak 13 ibu (81,2%). Menurut Sri (2022) terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi (p value=0,000) dan informasi (p value=0,017). Ibu dengan pendidikan yang tinggi yaitu 52,6% dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 57,1%. Ibu yang pengetahuannya baik dapat menerima informasi tentang pijat bayi hampir seluruhnya tidak menerima informasi yaitu 21,7%. Dan menurut Yayah (2018) pijat pada bayi mendapatkan nilai yang berbeda yang mana anak yang dilakukan pijat bayi mendapatkan berat badan yang baik dari penelitian di dapatkan bahwa pijat bayi pada kelompok khusus terjadinya peningkatan berat badan dengan nilai (P value=0,01) dan pada perkembangan bernilai (P value=0,66) diungkapkan tidak ada perbedaan yang terlalu jauh terhadap perkembangan motorik. Karena pada perkembangan motorik harus di imbangi dengan gizi, lingkungan, stimulus dan sebagainya.